

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI
BERBEDA ETNIS DI KELURAHAN POBUNDAYAN KECAMATAN
KOTAMOBAGU SELATAN KOTA KOTAMOBAGU**

Oleh :

Olvi L.A Kauming

Desie M.D Warouw

Sintje Rondonuwu

Email : Mandakauming@gmail.com

Abstrak

Komunikasi bagaikan jantung dalam tubuh manusia, karena komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari manusia. Sejak dalam kandunganpun, komunikasi sebenarnya telah terjadi dan sejak saat itulah komunikasi akan terus-menerus berlangsung selama proses kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan interview atau wawancara, suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Hal ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara di ambil sebanyak 14 informan dan data sekunder yang di ambil secara tidak langsung dari sumber data melalui studi dokumentasi, buku-buku dan dokumen-dokumen serta artikel yang berhubungan dengan komunikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Menjaga hubungan antara suami istri sangatlah penting dalam membangun keluarga yang kuat dan bahagia, di era globalisasi saat ini hubungan suami istri tidak seperti jaman dahulu yang hampir setiap hari dapat saling berdekatan, saling melihat dan menjaga satu dengan lainnya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Keluarga, Pasangan Suami Istri Berbeda Etnis.

***FAMILY COMMUNICATION PATTERNS FOR COUPLES OF ETHNIC
DIFFERENT WIVES IN POBUNDAYAN VILLAGE, KOTAMOBAGU
SELATAN DISTRICT KOTAMOBAGU CITY***

By:

Olvi L.A Kauming

Desie M.D Warouw

Sintje Rondonuwu

Email : Mandakauming@gmail.com

Abstract

Communication is like the heart in the human body, because communication is one thing that can not be separated from humans. Since the womb, communication has actually taken place and since then communication will continue throughout the life process. The data collected is described in the form of descriptive, opinions, feelings, desires and wishes of a person or group. Data collection techniques are using interviews or interviews, a conversation that is directed at a particular problem. This is an oral question and answer process, where two or more people face each other physically by using interview guide tools as many as 14 informants and secondary data taken indirectly from data sources through documentation studies, books and documents documents and articles related to communication. The results of the study require that maintaining the relationship between husband and wife is very important in building a strong and happy family, in the current era of globalization, marital relations are not like in the past, which almost every day can be close to each other, see one another and look after one another.

Keywords: Communication Patterns, Family, Married Couples Ethnic Different.

PENDAHULUAN

Komunikasi bagaikan jantung dalam tubuh manusia, karena komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari manusia. Komunikasi sangatlah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejak dalam kandunganpun, komunikasi sebenarnya telah terjadi dan sejak saat itulah komunikasi akan terus-menerus berlangsung selama proses kehidupan. Bilamana kehidupan manusia sama sekali tidak menggunakan komunikasi sudah pasti bumi ini akan mati, karena tanpa adanya komunikasi, interaksi antarmanusia tidak mungkin dapat terjadi. Semua manusia dalam kehidupannya sehari-hari selalu melakukan interaksi dengan sesama manusia, suatu hal yang mutlak bagi manusia dimana kita selalu melakukan hubungan interaksi dengan cara berkomunikasi. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk social, yang secara alami membutuhkan hubungan dengan manusia lain, dan mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan

manusia lain. Seberapa jauh komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dan waktu yang diluangkan dalam proses komunikasi sangat besar, timbul pertanyaan berapa banyak waktu yang digunakan dalam proses komunikasi didalam keseharian.

Dalam berbagai macam proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adanya keterkaitan proses komunikasi dengan komunikasi dalam keluarga karena kita sering kali mengabaikan serta tidak peduli dengan komunikasi dalam keluarga.

Komunikasi keluarga yang menyatakan anggota keluarga menjalankan pola interaksi yang sama secara terus menerus. Pola ini bisa negative ataupun positif, tergantung dari sudut pandang dan akibat yang diterima anggota keluarga. Keluarga membuat persetujuan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dikomunikasikan dan bagaimana isi dari komunikasi itu diinterpretasikan. Keluarga juga menciptakan peraturan kapan bisa berkomunikasi, seperti tidak boleh bicara apabila orang sedang mencoba tidur, tidak boleh memotong pembicaraan orang lain,

dan tidak boleh berbicara ketika sedang makan. Semua peraturan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dikomunikasikan melalui cara yang sama secara terus menerus sehingga membentuk suatu pola komunikasi keluarga.

Keluarga yang harmonis dan bahagia, rukun satu sama lainnya adalah dambaan setiap keluarga. Ada berbagai cara yang dapat kita lakukan untuk mewujudkannya. Demikian pula pada keluarga beda etnis dengan adanya perbedaan itu akan semakin memicu terjadinya konflik, tetapi dengan sikap dan perilaku yang benar dapat menciptakan komunikasi yang baik satu sama lain, sehingga keharmonisan yang didambakan akan dapat terwujud.

Meskipun suatu keluarga beda etnis sering sekali melakukan interaksi, bahkan dengan Bahasa yang sama sekalipun, tidak berarti komunikasi akan berjalan mulus atau bahwa dengan sendirinya akan tercipta saling pengertian. Hal ini dikarenakan antara lain, sebagian diantara individu tersebut masih memiliki prasangka terhadap

kelompok budaya lain dan enggan bergaul dengan mereka.

Kota Kotamobagu merupakan kota kecil yang terletak di Sulawesi Utara yang didalamnya terdapat banyak orang-orang dengan berbagai macam suku, agama, ras maupun etnis yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari Bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicated*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* sini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2001) Komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi, saling berdebat, dan bertengkar.

Dalam komunikasi verbal itu Bahasa memegang peranan penting. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hamper secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non-verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Menurut Handoko (2009:272) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-

kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus local dan sebagainya. Dan perpindahan efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara, dan lain-lain).

Menurut Mulyana (2009:12) bahwa komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan mengejanya atau baik. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi; dengan kata lain, kita tidak dapat berkomunikasi.

Fungsi Komunikasi

Deddy Mulyana (2013) dalam bukunya Ilmu Komunikasi suatu pengantar mengutip Kerangka berpikir William I. Gordon mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (communication event) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan.

- Fungsi komunikasi social komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri, konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita.
- Fungsi komunikasi ekspresif Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan memengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh

komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

- Fungsi komunikasi ritual Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.
- Fungsi komunikasi instrumental Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasive) suatu peristiwa komunikasi.

Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam

pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal yakni sebagai berikut:

- Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
- Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan

dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan

komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. (Devito, 2011:271).

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (Devito 2011:280).

Pengertian Etnis

Etnosentris (etnis) adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotnya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku pun ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok, tersebut dan oleh kesamaan budaya, Bahasa, agama, perilaku atau ciri-ciri biologis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode

kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (makna: data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak), data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk deskriptif, yaitu untuk mengetahui tentang aspek-aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok. Sugiyono (2012).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kartono (1980:171) *interview* atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Hal ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Dalam proses *interview* terdapat 2 pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), *interviewer* atau informan.

Interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan parafrasa (menyatakan kembali isi jawaban *interviewee* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjaga hubungan antara suami istri sangatlah penting dalam membangun keluarga yang kuat dan bahagia, di era globalisasi saat ini

hubungan suami istri tidak seperti jaman dahulu yang hampir setiap hari dapat saling berdekatan, saling melihat dan menjaga satu dengan lainnya. Banyak permasalahan keluarga terjadi yang menghancurkan hubungan antara suami istri tersebut, factor kepercayaan, kejujuran, selingkuh, narkoba, tidak punya pekerjaan serta lainnya sering kali menjadi dasar permasalahan yang tidak mampu dibendung oleh pasangan suami istri dalam membangun bahtera rumah tangga yang kuat dan harmonis.

Dalam kehidupan pasangan suami istri berbeda etnis komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keharmonisan tersebut. Hal tersebut perlu dibangun melalui pola atau cara komunikasi yang tepat antara keduanya. Komunikasi bagaikan jantung dalam tubuh manusia, karena komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari manusia. Komunikasi sangatlah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejak dalam kadunganpun, komunikasi sebenarnya telah terjadi dan sejak saat itulah komunikasi akan

terus-menerus berlangsung selama proses kehidupan. Bilamana kehidupan manusia sama sekali tidak menggunakan komunikasi sudah pasti bumi ini akan mati, karena tanpa adanya komunikasi, interaksi antarmanusia tidak mungkin dapat terjadi. Apalagi dalam membangun hubungan komunikasi antara suami istri yang berbeda etnis tentunya perlu ada tahapan atau pola komunikasi yang tepat dalam berkomunikasi untuk mencapai kesepahaman makna serta keharmonisan dalam keluarga tersebut.

Pada penelitian ini akan terlihat secara jelas pola komunikasi antara kedua pasangan suami istri dengan latar belakang budaya dan etnis yang berbeda. Lokasi penelitian adalah kelurahan pobundayan kecamatan kotamobagu selatan kota kotamobagu. Toeri Self Disclosure, secara Bahasa, self berarti diri sendiri, dan disclosure dari kata closure yang diartikan sebagai penutupan, pengakhiran, sehingga disclosure berarti terbuka atau keterbukaan. Menurut Leary, McDonald dan Tangney (2003) dalam (Agus, 2013:46) self adalah kelengkapan

psikologis yang memungkinkan refleksi diri berpengaruh terhadap pengalaman kesadaran, yang mendasari semua jenis persepsi, kepercayaan dan perasaan tentang diri sendiri serta yang memungkinkan seseorang meregulasi tentang perilakunya sendiri. (Devito, 1997:40) menjelaskan self disclosure sebagai salah satu tipe komunikasi ketika informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahu kepada orang lain. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi yang diutarakan tersebut harus informasi yang biasanya disimpan atau dirahasiakan dan informasi tersebut harus diceritakan kepada orang lain baik secara tertulis maupun lisan. Dari teori ini, masing-masing dari suami-istri yang berbeda etnis akan membuka diri secara perlahan dari masing-masing lapisan kepribadian mereka. Terkadang, proses dimana keterbukaan orang lain akan mengarahkan orang lain untuk terbuka (resiprositas), sehingga dengan saling terbuka akan lebih memperdalam keintiman.

Pola Komunikasi Primer dalam komunikasi antara suami istri beda etnis ditunjukkan dengan penggunaan Lambang Verbal (kata-kata) : Komunikasi suami istri dengan latar belakang etnis yang berbeda rata-rata menggunakan Bahasa Indonesia, karena mudah dipahami bersama antara keduanya. Sehingga tidak menimbulkan kesalahan komunikasi. Bahasa daerah jarang sekali digunakan oleh pasangan yang berbeda suku tersebut karena akan mengganggu proses komunikasi. Kebanyakan mereka menggunakan Bahasa yang mudah dipahami bersama yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang digunakan apakah Bahasa Indonesia formal atau Bahasa Indonesia sehari-hari? adalah kebanyakan Bahasa Indonesia yang sehari hari saja, bukan Bahasa Indonesia yang formal, Kebanyakan keluarga beda suku tersebut tidak menggunakan Bahasa daerah masing-masing sebagai dalam proses berkomunikasi dengan sesama keluarga, jadi pada intinya tidak terjadi permasalahan atau kesulitan pemahaman, karena sama-sama

menggunakan Bahasa Indonesia yang dapat dipahami secara universal.

Lambang Non-verbal (Bahasa isyarat) menjadi pendukung pola komunikasi suami istri beda etnis. Bahasa isyarat digunakan oleh pasangan suami istri beda suku tersebut dalam mendukung pola komunikasi mereka. Bahasa isyarat tersebut antara lain adalah mengangguk kepala, mengangkat alis, mengangkat bahu, menggelengkan kepala, lambaian tangan serta juga kedipan mata.

Bahasa isyarat tidak selalu digunakan dan bukan menjadi hal utama dalam komunikasi antara suami istri beda suku, tetapi Bahasa isyarat tetap menjadi Bahasa yang mendukung proses komunikasi dan pola komunikasi antara keduanya. Penggunaan Bahasa isyarat oleh suami istri beda etnis tidak ada masalah dan tidak ada kesulitan karena keduanya baik suami dan istri rata-rata sudah memahami dan mengetahui maksud dari isyarat yang mereka gunakan.

Pola Komunikasi Sekunder antara suami dan istri beda etnis di

tunjukkan dengan adanya handphone dan media sosial yang membatu pola komunikasi keduanya.

Handphone serta whats up adalah media yang paling sering digunakan oleh suami istri beda etnis dalam menjalin komunikasi jarak jauh, sementara media lainnya jarang digunakan. Media komunikasi malahan sangat membantu memperlanjar pola komunikasi sekunder dari suami dan istri atau keluarga yang berasal dari beda etnik tersebut. Media komunikasi sekunder yang membantu pola komunikasi suami istri antara lain adalah handphone dan media sosial. Media sangat membantu hubungan antara suami istri dalam berkomunikasi walaupun berbeda jarak dan waktu, medie juga memberikan manfaat yang positif bagi hubungan keduanya, karena dapat lebih saling mencintai dengan selalu memberikan perhatian melalui media komunikasi tersebut.

Pola Komunikasi Linear pada pasangan suami istri beda etnis dapat ditunjukkan melalui, komunikasi tatap muka antara keduanya dalam membicarakan berbagai hal dan

permasalahan dalam keluarga. Keterlibatan pihak ke tiga, antara lain anak, sahabat, teman atau tetangga belum terlalu efisien dalam mengatasi permasalahan antara kedua pasangan suami istri. Komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung antara suami dan istri masih lebih banyak digunakan dalam hubungan suami istri beda etnis tersebut,

Banyak yang memberikan pendapat belum efisien menggunakan pihak ketiga dalam membahas masalah suami dan istri, masih perlu melihat kemampuan pemahaman anak dalam memberikan pesan kepada orang tua, mungkin kalau anak besar, sudah dewasa dapat membantu komunikasi, tetapi apabila anak masih kecil tentunya belum bisa membantu komunikasi dalam keluarga tersebut.

Kesalahpahaman jarang terjadi antara suami dan istri apabila melakukan komunikasi secara langsung atau komunikasi tatap muka dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan dan keluarga.

Pola Komunikasi Sirkular dalam komunikasi antara suami istri beda etnis selalu terjadi dengan

berbagai cara, antara lain adanya respons timbal balik antara keduanya ketika membicarakan suatu hal atau suatu masalah dalam keluarga. Komunikasi antara suami dan istri secara umum terjadi timbal balik atau respon antara keduanya dalam berbagai cara. Kebanyakan pasangan suami istri beda etnis ini, melakukan respon/timbal balik komunikasi ketika mendengarkan dahulu secara keseluruhan apa yang dibicarakan oleh pasangan baru dianggapi. Komunikasi timbal balik sangat membantu pasangan suami istri dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarga, karena dengan adanya respons masing-masing pasangan dengan penjelasan dan pendapat masing-masing, dapat terlihat keinginan dan kemauan masing-masing pasangan, sehingga dapat disepakati bersama tentang keinginan tersebut.

Kesimpulan

Dari 4 Pola Komunikasi yang ada, pola komunikasi yang paling dominan untuk suami istri yaitu pola komunikasi sirkular. Mengapa demikian, karena pola komunikasi sirkular sangat efektif digunakan

untuk semua hal dalam rumah tangga, terlebih mengenai permasalahan yang ada dalam rumah tangga. Karena pola komunikasi sirkular adalah pola komunikasi yang bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. (Devito, 2011:271). Jadi dengan adanya pola komunikasi ini, maka suami istri bisa menggunakan pola ini dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam rumah tangga. Karena suatu umpan balik/feedback sangat dibutuhkan oleh keduanya. Pola ini juga dapat meningkatkan hubungan saling terbuka, saling memberikan pendapat, dan saling menghormati pendapat serta pengambilan keputusan bersama yang baik yang tepat dalam mengatasi permasalahan keluarga.

Saran

Dari hasil kesimpulan ada beberapa hal yang perlu juga

disarankan dalam kaitan kesempurnaan penelitian ini, antara lain adalah :

1. Pola komunikasi primer yang digunakan oleh suami istri beda etnis perlu juga mengembangkan pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta perlu juga mempelajari masing-masing Bahasa daerah dari pasangan, karena akan sangat membantu proses komunikasi yang lebih baik, dalam mengatasi berbagai hal dan permasalahan dalam kehidupan keluarga.
2. Penggunaan saluran pendukung seperti handphone dan media sosial sebagai bentuk pola komunikasi sekunder antara suami istri beda etnis, perlu ditingkatkan bukan hanya pada media sosial umumnya seperti facebook, dan whatsapp, perlu juga menggunakan media sosial update lainnya seperti, line, Instagram, messenger, video call dan lainnya, dalam

membangun komunikasi yang lebih baik.

3. Pola komunikasi linear tatap muka antara suami istri beda etnis perlu di perbanyak intensitasnya, guna membangun tingkat kepercayaan yang lebih baik antara satu dengan lainnya, sehingga mendapatkan hubungan yang lebih harmonis.
4. Respons timbal balik antara suami istri beda etnis ketika melakukan komunikasi dalam mengatasi berbagai hal, perlu dilakukan sesering mungkin, untuk meningkatkan hubungan saling terbuka, saling memberikan pendapat, dan saling menghormati pendapat serta pengambilan keputusan bersama yang baik yang tepat dalam mengatasi permasalahan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Baswori dan Sukidin, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Onong, Uchjana Effendi. 1992. *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dasrun, Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kartono K. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penertbit Alumni.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, S,pd M.pd. M.I.Kom. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Person. Judy C. 1983. *Interpersonal Communication*. Glenview. Illinois: Scott, Forresman-and Comp any.
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi dengan contoh dan analisi statistic)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rd, Kania Kurniawati. 2014. *Komunikasi Antarpribadi : Konsep Teori dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samovar, Larry A. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya (Communication Between Cultures)*. Jagakarsa, Jakarta: Salemba Humanika

Sari Andhita A. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepulish.

Soekanto S. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

..... 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto A. 1977. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, Jilid I*. Bandung: Bina Cipta.

Daftar Tambahan :

<https://www.google.co.id/amp/s/masdampsi.wordpress.com/2013/03/20/proses-komunikasi-pada-pernikahan-beda-suku-di-indonesia/amp/>

<https://www.google.co.id.amp/s/karlinawayan.wordpress.com/2014/04/03/pelitian/amp>